

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT*  
(TGT) PADA KELAS VIII SMP NEGERI 31 PALEMBANG**

**Skripsi oleh :**

**SURYANI**

**Nomor Induk Mahasiswa 56071002035**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA  
PALEMBANG**

**2009**

372.407  
Sur  
E-091541  
2009

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT*  
(TGT) PADA KELAS VIII SMP NEGERI 31 PALEMBANG**

**Skripsi oleh :**



**SURYANI**

**Nomor Induk Mahasiswa 56071002035**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA  
PALEMBANG**

**2009**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERTIF TIPE *TEAMS GAMES  
TOURNAMENT (TGT)* PADA KELAS VIII SMP NEGERI 31 PALEMBANG.**

**Skripsi Oleh**

**Suryani**

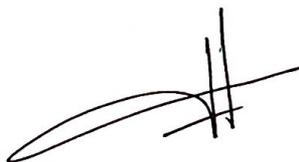
**Nomor Induk Mahasiswa 56071002035**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

**Disetujui**

**Pembimbing I,**



**Dra. Kasmansyah, M.Si.**

**NIP 130937831**

**Pembimbing II,**

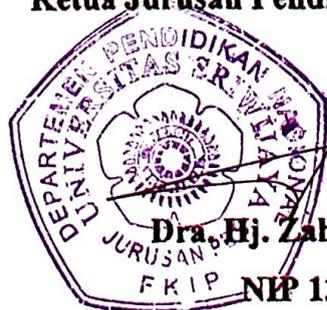


**Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd.**

**NIP 131639380**

**Disahkan**

**Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd.**

**NIP 131842994**

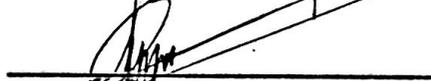
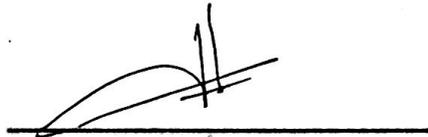
Telah diujikan dan lulus pada :

Hari : Rabu

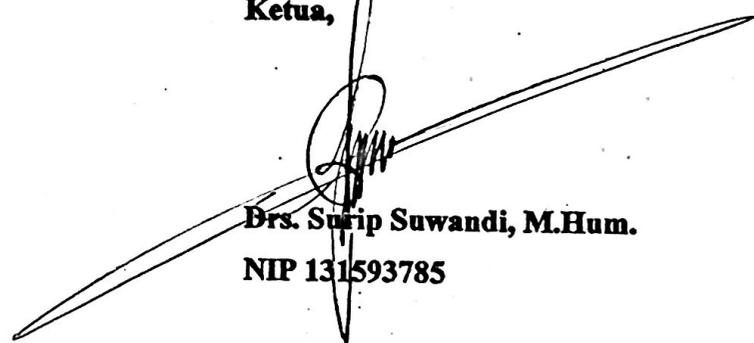
Tanggal : 21 Oktober 2009

Tim Penguji :

1. **Drs. Kasmansyah, M.Si.**  
Ketua
2. **Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd.**  
Sekretaris
3. **Drs. H. Suhardi Mukmin, M.Hum.**  
Anggota
4. **Santi Oktarina, S.Pd., M.Pd.**  
Anggota
5. **Drs. Surip Suwandi, M.Hum.**  
Anggota



Palembang, Oktober 2009  
Diketahui  
Program Studi Pendidikan Bahasa  
dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Ketua,



Drs. Surip Suwandi, M.Hum.  
NIP 131593785

## **Motto :**

∞ *Apabila ilmu tidak diamalkan, ibarat pohon tidak berbuah*  
*(Al Baqarah : 153)*

*Kupersembahkan kepada :*

- ☞ *Almarhum ayahanda dan Ibunda tercinta, yang senantiasa hadir dalam ingatanku,*
- ☞ *Suami dan anak-anak tersayang, yang selalu setia mendampingi,*
- ☞ *Saudara-saudaraku tercinta, yang selalu mengharapkan keberhasilanku,*
- ☞ *Sahabat-sahabatku yang selalu bersama-sama dalam suka dan duka*

## UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Kasmansyah, M.Si. dan Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikirannya memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Drs. Tatang Suhery, M.A., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, serta Drs. Surip Suwandi, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penyusunan skripsi.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak dan Ibu dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, yang turut memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini. Tak lupa diucapkan terima kasih kepada Drs. Ūsman selaku Kepala SMP Negeri 31 Palembang beserta rekan sejawat guru yang memberikan fasilitas dan informasi serta motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita, khususnya bagi program pengajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 31 Palembang.

Palembang, Oktober 2009  
Penulis,

**SY**



## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
ABSTRAK.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah Penelitian.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengertian Membaca.....	8
2.2 Membaca Pemahaman.....	9
2.3 Jenis-Jenis Membaca Pemahaman.....	10
2.4 Pembelajaran Kooperatif.....	11
2.5 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT ( <i>Teams Games Tournaments</i> ) ..	13
2.6 Langkah-Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran TGT dalam Membaca Pemahaman.....	18
2.6.1 Prakegiatan Pembelajaran.....	18
2.6.2 Kegiatan Pembelajaran.....	19
2.7 Kelebihan dan dan Kekurangan Model Pembelajaran TGT	

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1	Metode Penelitian .....	20
3.2	Setting Penelitian .....	20
3.3	Prosedur Penelitian .....	20
3.3.1	Perencanaan .....	20
3.3.2	Pelaksanaan Tindakan .....	21
3.3.3	Observasi .....	22
3.3.4	Refleksi .....	22
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	23
3.4.1	Observasi .....	23
3.4.2	Tes .....	24
3.5	Teknik Analisis Data .....	24

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Hasil Penelitian .....	25
4.1.1	Kegiatan Pendahuluan .....	25
4.1.2	Tindakan Siklus I .....	25
4.1.3	Tindakan Siklus II .....	30
4.1.4	Tindakan Siklus III .....	33
4.2	Pembahasan .....	37

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Simpulan .....	40
5.2	Saran .....	40

DAFTAR PUSTAKA .....	41
----------------------	----

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kriteria Penghargaan Kelompok .....	14
Tabel 2. Perhitungan Poin Permainan untuk Enam Pemain .....	17
Tabel 3. Penskoran Aktivitas Siswa .....	23
Tabel 4. Observasi terhadap Aktivitas Siswa pada Siklus I .....	28
Tabel 5. Observasi terhadap Aktivitas Siswa pada Siklus II .....	32
Tabel 6. Observasi terhadap Aktivitas Siswa pada Siklus III.....	35



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Palembang. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII tahun pelajaran 2008/2009 yang kemampuan membacanya rendah sebanyak 36 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dengan prosedur tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes. Data dianalisis dengan cara menghitung skor tes per siklus, rata-rata hasil belajar siswa per siklus, dan persentase keberhasilan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tindakan klasikal 85% nilai  $\geq 70$  (sesuai standar Kriteria Ketuntasan Minimum mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Dari hasil analisis diketahui bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini diketahui dari skor aktivitas siswa pada siklus I yang tergolong baik sebesar 50%, skor aktivitas siswa pada siklus II yang tergolong baik meningkat 63,89%, dan skor aktivitas siswa pada siklus III yang tergolong baik mencapai 86,11%. Ditinjau dari pencapaian ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan dari tes awal, tes akhir siklus I, tes akhir siklus II, dan tes akhir siklus III. Pada tes awal (pra tindakan) siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebesar 38,89%, pada siklus I ketuntasan belajar siswa naik menjadi 52,78%, pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 72,22%, sedangkan pada siklus III ketuntasan belajar siswa naik lagi mencapai 88,89%.

*Kata kunci : membaca pemahaman, model pembelajaran kooperatif, teams games tournament*

---

Skripsi mahasiswa S1 FKIP Universitas Sriwijaya  
Nama/NIM : Suryani/56071002035  
Pembimbing I : Drs. Kasmansyah, M.Si.  
Pembimbing II : Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd.

# BAB I PENDAHULUAN



## 1.1. Latar Belakang

Pada semua jenjang pendidikan, kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa. Membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang yang tertulis semata. Berbagai macam kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca agar ia mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya (Sutan, 2004:2).

Kegiatan membaca juga merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Dikatakan aktif karena di dalam kegiatan membaca sesungguhnya terjadi interaksi antara pembaca dan penulisnya, dan dikatakan reseptif karena si pembaca bertindak selaku penerima pesan dalam suatu korelasi komunikasi antara peneliti dan pembaca yang bersifat langsung.

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan suatu agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodgson dikutip Tarigan, 1994:7)

Membaca sebagai satu bagian komunikasi tulisan, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf, dan lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf itulah diubah menjadi makna. Bond sebagaimana dikutip oleh Tarigan (1989:42) menyatakan bahwa kegiatan membaca bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan penafsiran yang memadai terhadap makna-makna yang terkandung di dalam lambang-lambang tulis, sasaran utamanya adalah

menghasilkan pembaca yang efektif.

Purwo (1997:6) juga berpendapat,

Pada dasarnya dalam pengajaran membaca bertujuan untuk memahami isi sebuah teks secara mendalam atau rinci. Tujuan membaca ini tampak berbeda bergantung pada jenis bahan yang dibaca. Misalnya membaca buku kimia sangat berbeda dengan membaca koran/surat kabar dan berbeda pula tujuannya bila membaca sebuah kamus. Jadi, tujuan pengajaran membaca sangat bergantung pada jenis dan bahan bacaannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca sangat bergantung pada bahan yang dibaca. Biasanya orang membaca bertujuan untuk memperoleh pengetahuan atau sebagai hiburan. Oleh karena itu, bahan yang hendak dibaca untuk memperoleh pengetahuan yaitu buku-buku pelajaran, sedangkan untuk memperoleh hiburan yaitu buku-buku sastra atau fiksi.

Penelitian Tunggara (2009:2) mengungkapkan bahwa masalah mendasar yang menjadi keluhan guru bahasa Indonesia sewaktu melaksanakan aktivitas pembelajaran di kelas adalah rendahnya kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini ditandai oleh: 1) kurangnya pemahaman terhadap isi bacaan; 2) kurangnya pemahaman terhadap penguasaan bahasa; 3) hilangnya antusiasme dan kegembiraan sewaktu proses pembelajaran membaca berlangsung.

Siswa yang kurang membaca akan merasa kesulitan untuk memahami isi bacaan. Hal ini mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran khususnya dalam membaca pemahaman, sehingga tujuan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman tidak tercapai.

Situasi di atas disebabkan guru kurang melakukan proses pembimbingan dalam kegiatan membaca, sehingga siswa tidak mampu menyerap informasi dari bacaan. Siswa menjadi pasif, tidak bisa menjelaskan isi bacaan, dan mengakibatkan motivasi untuk memahami isi bacaan tidak muncul. Siswa menjadi jenuh dan kurang respons terhadap materi yang disajikan, tidak adanya respons positif terhadap bacaan.

Semua itu menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran membaca, guru harus membangun hubungan baik yaitu dengan menjalin rasa simpati dan saling pengertian. Hubungan baik akan membuat jembatan menuju kesuksesan siswa. Membina hubungan baik dapat memudahkan guru melibatkan siswa, memudahkan pengelolaan kelas, dan menciptakan interaksi antar siswa.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 31 Palembang diperoleh gambaran bahwa pembelajaran membaca yang dilakukan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 31 Palembang selama ini adalah pembelajaran dengan urutan sebagai berikut: (a) guru menjelaskan materi pembelajaran, (b) memberi contoh materi bacaan kepada siswa, (c) meminta siswa untuk menjawab soal secara individu, dan (d) memberi latihan soal.

Pembelajaran bahasa Indonesia seperti itu cenderung membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik. Hal ini tampak dari keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hanya 30% saja siswa yang aktif mengikuti pembelajaran. Para siswa berpartisipasi hanya saat mengerjakan soal latihan. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih banyak menyimak dan mendengarkan informasi dari guru. Di kelas guru kurang mengajak siswa untuk mendiskusikan isi bacaan.

Hasil pengamatan peneliti terhadap nilai tugas membaca pemahaman di kelas VIII adalah sebagai berikut. Siswa yang memperoleh nilai di atas 80 ada 10%, yang memperoleh nilai antara 60 s.d. 79 ada 40%, dan siswa yang nilainya kurang dari 60 ada 50%. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 48. Setelah dianalisis, ternyata siswa-siswa yang memperoleh nilai tinggi adalah siswa-siswa yang memiliki aktivitas cukup tinggi di kelasnya, sedangkan siswa-siswa aktivitasnya di kelas rendah nilainya cenderung rendah. Keaktifan yang dimaksud meliputi aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari siswa, memberikan komentar dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi penulis di lapangan memberikan masukan bahwa

banyak siswa kurang merespons dalam proses pembelajaran, sehingga aktivitas pembelajaran yang mesti dilakukan oleh siswa ternyata masih rendah. Hal ini ditandai oleh banyaknya siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru, menjawab pertanyaan guru, sehingga suasana kelas kurang kondusif, yang akhirnya menghambat bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa di atas sangat terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Dari observasi peneliti, di SMP Negeri 31 Paembang ini diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan metode yang bersifat konvensional. Misalnya, guru menjelaskan materi pelajaran sampai selesai atau menyuruh siswa mencatat pelajaran sampai habis. Di samping itu, proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas umumnya masih menyuguhkan teori dan hafalan, kurang mengajak siswa terlibat secara langsung. Hal inilah yang memperkuat dugaan peneliti sehingga kemampuan siswa memahami isi bacaan menjadi rendah.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara penulis kepada beberapa siswa diperoleh data sebagai berikut:

- a. partisipasi siswa dalam perolehan konsep sangat kurang, karena guru terlalu dominan dalam memberi informasi;
- b. suasana kelas kurang menyenangkan;
- c. kurangnya motivasi siswa karena guru jarang memberi penghargaan kepada siswa;
- d. buku teks bacaan yang dimiliki siswa sangat terbatas, sehingga informasi mengenai bahan bacaan hanya bersumber pada buku teks pegangan siswa.

Setelah memperhatikan situasi kelas yang seperti itu, perlu dipikirkan cara penyajian dan suasana pembelajaran membaca yang cocok buat siswa, sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Saat ini pemerintah sudah sering mensosialisasikan berbagai model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang disosialisasikan adalah model pembelajaran kooperatif. Banyak ahli berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu siswa memahami

konsep-konsep sulit. Pembelajaran kooperatif juga menurut mereka memberikan efek terhadap sikap penerimaan perbedaan antar-individu, baik ras, keragaman budaya, gender, sosial-ekonomi, dll. Selain itu, yang terpenting pembelajaran kooperatif mengajarkan keterampilan bekerja sama dalam kelompok atau teamwork. Keterampilan ini sangat dibutuhkan anak saat nanti lepas ke tengah masyarakat.

Model pembelajaran kooperatif ini memiliki beberapa tipe, namun penelitian memilih tipe permainan kelompok (*teams games tournaments*) atau disingkat dengan TGT. Menurut Saco (2006), dalam TGT siswa memainkan permainan-permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing. Permainan dapat disusun guru dalam bentuk kuis berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Kadang-kadang dapat juga diselengi dengan pertanyaan yang berkaitan dengan kelompok (identitas kelompok mereka).

Permainan dalam TGT dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditulis pada kartu-kartu yang diberi angka. Tiap siswa, misalnya, akan mengambil sebuah kartu yang diberi angka tadi dan berusaha untuk menjawab pertanyaan yang sesuai dengan angka tersebut. Turnamen harus memungkinkan semua siswa dari semua tingkat kemampuan menyumbangkan poin bagi kelompoknya. Prinsipnya, soal sulit untuk anak pintar, dan soal yang lebih mudah untuk anak yang kurang pintar. Hal ini dimaksudkan agar semua anak mempunyai kemungkinan memberi skor bagi kelompoknya. Permainan yang dikemas dalam bentuk turnamen ini dapat berperan sebagai penilaian alternatif atau dapat pula sebagai revidu materi pembelajaran.

Menurut Slavin (2008), "*Teams games tournaments is one type of cooperative learning that place students in study groups of 5 to 6 students who have the ability, gender and race or different race*" (model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras

yang berbeda).

Guru bertugas memberikan informasi kepada siswa dan siswa diajak untuk bekerja di dalam kelompok. Kemudian untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran, siswa diajak untuk mengikuti permainan (*games*). Dalam permainan TGT siswa akan bersaing dalam kelompok, sehingga dengan adanya persaingan antar kelompok ini memungkinkan siswa akan berminat dalam belajar.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT diharapkan dapat proses pembelajaran yang selama ini pasif. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini akan mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya siswa diajak untuk berdiskusi dan menjelang akhir kegiatan siswa diajak untuk melakukan permainan

Lembaga Penelitian Universitas Terbuka pernah mengkaji upaya peningkatan membaca pemahaman yang dilakukan Widuroyeki, dkk (2001) dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Membaca dengan Pembelajaran Membaca Kritis di Kelas Tinggi Sekolah Dasar." Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran membaca kritis yang dilaksanakan pada siswa kelas tinggi sekolah dasar meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama berupaya meningkatkan kemampuan membaca dengan metode penelitian tindakan kelas. Perbedaannya terletak pada tindakan yang dilakukan. Penelitian terdahulu menggunakan tindakan pembelajaran membaca kritis, sedangkan penelitian kali ini menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT, khususnya pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 31 Palembang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Palembang.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Palembang.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami isi bacaan. Bagi guru, dapat dijadikan acuan alternatif dalam penyampaian materi pelajaran bahasa Indonesia dan menentukan pendekatan serta metode yang sesuai dengan materi pelajaran. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexander. J. Estill. (Ed). 1988. *Teeaching Reading*. Scott, Feresman, and Company
- Burns, Paul C., Roe, Betty D., and Ross, Elinor P. 1996. *Teaching Reading in Today's Elementary Schools*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Depdiknas. 2000. *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen.
- Fatimah dan Sukardi. 2007. "Model-Model Pembelajaran." Makalah Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Rayon 4 Universitas Sriwijaya.
- Hartono. 2001. "Efektivitas Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Teknik Skimming-scanning, SQ3R, dan konvensional pada Siswa Pria dan Wanita Kelas 1 SLTP." Tesis tidak dipublikasikan. Yogyakarta: UNY.
- Husein, Rahmat, dkk.. 2006. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SLTP Negeri 27 Medan Melalui Metode SQ3R" dalam *Sari Penelitian Pembelajaran: Hibah PTK dan PPKP Tahun 2006*. Jakarta: Depdiknas.
- Kahfi, Muhammad Shohibul. 2003. *Model-Model Pembelajaran Matematika dalam Kurikululm Berbasis Kompetensi (Contoh-Contoh Model)*. Makalah tidak dipublikasikan. Malang: Univerisitas Negeri Malang.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperqative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1997. *Pokok-Pokok Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Santoso, Leonita. 2003. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning. Theory, Research and Practice*, Second Edition. Boston: Allyn and Bacon.
- Soedarso. 2001. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Suhadi. 2008. "Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Kelas II SMP Negeri 4 Danau Panggang melalui Model Pembelajaran Tipe TGT (Teams Games Tournament)." Makalah dipublikasikan melalui [www.suhadi.net](http://www.suhadi.net). Diakses pada tanggal 28 November 2008.
- Sutan, Firmanawaty. 2004. *3 Langkah Praktis Menjadikan Anak Maniak Membaca: Membesarkan Buah Hati dengan Buku*. Jakarta: Puspa Swara
- Syafi'ie, Imam. 1993. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Tarigan, Henry Guntur. 1989. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago dan H.G. Tarigan. 1994. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Tunggara, Windha. 2009. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Melalui Media Bacaan Syair-Syair Lagu pada Pembelajaran Bahasa Indonesia." <http://windhatunggara.blogguru.net>. Diakses tanggal 25 Maret 2009.
- Widuroyekti, Barokah. 2001. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Pembelajaran Membaca Kritis di Sekolah Tinggi Sekolah Dasar." Jakarta : Lembaga Penelitian Universitas Terbuka.